

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Berbagai kegiatan pembelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA) yang dapat menunjang keterampilan berbicara siswa adalah berdebat. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) berdasarkan Kompetensi Dasar 3.13.

Semi (2008:75) menyatakan bahwa “Debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadapan.” Sedangkan menurut Tarigan (1981:86), debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut *pendukung* atau *afirmatif*, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut *penyangkal* atau *negatif*. Pada dasarnya debat ini bagian dari diskusi juga. Tetapi debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Di dalam dunia pendidikan, debat bermanfaat untuk melatih keterampilan berargumentasi, berbicara, dan menyimak.

Kegiatan debat tidak hanya sebatas memberikan argumentasi semata, tetapi penyimak debat juga bisa menganalisis isi debat tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, kegiatan menganalisis isi debat ini bertujuan untuk menstimulus siswa dalam hal berbicara dan menyimak serta memberikan gambaran kepada siswa bagaimana proses debat itu dijalankan dari proses dimulainya debathingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap seorang guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Medan yaitu Ibu Natalia Simarmata, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa siswa kelas X SMAN 3 Medan masih kesulitan dalam menerapkan keterampilan berbicara. Beliau mengatakan bahwa siswa disana masih kurang terutama dalam menganalisis isi debat. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya (1) siswa masih kurang dalam kemampuan menyimak karena siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dengan kategori nilai kurang cukup dengan nilai rata-rata siswa 64,88 (2) siswa tidak serius dalam mengikuti jalannya debat bila ada praktek berdebat di kelas, (3) topik yang dibahas dalam debat kurang menarik, dan (4) ada beberapa siswa yang kurang tertarik pada materi pembelajaran debat.

Dari beberapa permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis isi debat pada siswa kelas X SMAN 3 Medan masih tergolong rendah. Untuk itu penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang kemampuan menganalisis isi debat di sekolah tersebut. Penulis ingin menggunakan sebuah media pembelajaran yaitu audio-visual yang salah satunya adalah media tayangan televisi. Penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan

yang signifikan apabila pembelajaran menganalisis isi debat ini dilakukan dengan media tayangan televisi di sekolah tersebut.

Rossie dan Breidle (dalam Sanjaya, 2008:204), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Media Televisi Si Bolang Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan”, beliau menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan apabila pembelajaran tersebut menggunakan media televisi. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,81 dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena Lubis tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerpen oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Yapendak Pabatu”, beliau menyatakan media audio-visual berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menganalisis cerpen dengan hasil nilai rata-rata 76,16.

Debat tidak hanya bisa kita lihat secara visual ataupun secara langsung, namun dapat kita lihat secara audio-visual yaitu dengan media televisi. Televisi merupakan salah satu media yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat. Televisi sering ditempatkan sebagai “sahabat” yang dapat menemani kegiatan sehari-hari para penikmatnya. Selain itu, televisi pun dapat berfungsi sebagai alat penghibur, penyampai informasi, dan melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat.

Indonesia Lawyers Club yang tayang di tvOne adalah salah satu kategori *talkshow*. Program unggulan tvOne saat ini adalah *Indonesia Lawyers Club*,

sebuah program *talkshow* yang dikemas secara interaktif dan apik untuk memberikan pembelajaran hukum bagi para pemirsanya. *Indonesia Lawyers Club* menghadirkan diskusi dan debat mengenai topik yang sedang dibahas.

Program *talkshow* yang tayang di tvOne ini dapat membuat peserta didik belajar bagaimana berlangsungnya debat tersebut dari awal hingga akhir, serta bagaimana isi debat yang disiarkan oleh tvOne sehingga peserta didik dapat menganalisis bagaimana isi debat serta siapa-siapa saja pihak terkait yang mengikuti debat tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh *talkshow* tersebut dengan kemampuan menganalisis isi debat, sehingga penelitian ini dapat membantu guru untuk menemukan aspek yang menjadi titik lemah peserta didik dalam menganalisis isi debat tersebut dengan judul **“Pengaruh Media Tayangan Televisi *Indonesia Lawyers Club* Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Debat oleh Siswa Kelas X SMAN 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang dalam kemampuan menyimak,
2. Siswa kurang berkonsentrasi saat ada praktek debat di kelas,
3. Topik debat yang dibahas kurang menarik,
4. Beberapa siswa yang kurang tertarik pada materi pembelajaran debat,
5. Media pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada media pembelajaran yang kurang bervariasi dan rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis isi debat. Alasan pembatasan masalah ini adalah untuk melihat kemampuan siswa kelas X SMAN 3 Medan dalam menganalisis isi debat dengan media tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menganalisis isi debat siswa kelas X SMAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club*?
2. Bagaimanakah kemampuan menganalisis isi debat siswa kelas X SMAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club* terhadap kemampuan menganalisis isi debat siswa kelas X SMAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan menganalisis isi debat siswa kelas X SMAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club*
2. untuk mengetahui kemampuan menganalisis isi debat siswa kelas X SMAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club*
3. untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club* terhadap kemampuan menganalisis isi debat siswa kelas X SMAN 3 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut,

1. Secara teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat diterapkan langsung ke dalam praktik pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran debat dan media pembelajaran.
2. Secara praktis
 - a. Manfaat bagi siswa, setelah menggunakan media tayangan televisi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak khususnya menganalisis isi debat.

- b. Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan solusi dan masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menganalisis isi debat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menarik.
- c. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah serta dapat mengembangkan siswa yang berkualitas.
- d. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian.